

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekilas Pengertian Peran

Peran adalah sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi

Peran merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh

¹ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

² Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Perpustakaan Nasional R), (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 243.

banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

B. Sekilas Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus juga berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa terutama dalam mata pembelajaran pendidikan agama islam . Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya.

Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Cet. IV: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

Wina Sanjaya (2008), mengatakan bahwa :
Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.⁴ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih baik selain itu juga guru bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani bagi peserta didik serta mengajarkan unsur agama dalam setiap apa yang disampaikannya untuk peserta didik bias menjadi pribadi yang lebih baik nantinya.

C. Sekilas Pengertian Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah

Ahlussunnah wal jama'ah adalah suatu proses dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah, seorang guru memberikan pengetahuan terhadap pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dapat memahami tentang ajaran sunah-sunah Rasulullah SAW.

⁴ Abd. Rahman Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VIII: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

⁵ Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet, IV: Yogyakarta: Grha Guru, 2012), hlm. 8.

Ahlussunnah wal jama'ah merupakan jaran Islam yang murni sebagaimana diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah saw. Bersama para sahabatnya.

Ahlussunnah bermakna penganut sunnah Nabi, as-Sunnah secara etimologi berasal dari kata sanna yasinnu, yasunnu sannan, dan masnuun yaitu yang disunnahkan. Sedang sanna amr artinya menerangkan (menjelaskan) perkara.⁶

wal jama'ah ialah penganut i'tiqad jama'ah sahabatsahabat Nabi. Kaum Ahlussunnah wal Jama'ah adalah kaum yang menganut *i'tiqad* sebagaimana yang dianut oleh Nabi Muhammad dan sahabat, para *tabi'*, para *tabi'-tabiin*, ulama mutaquddimin dan ulama mutaakhirin, hingga generasi setelahnya.⁷

Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah untuk dapat memahami tentang ajaran sunah-sunah Rasulullah SAW.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kaidah-kaidah yang dianut oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk generasi kedepannya. Memiliki metode berpikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi.

⁶ Kholilurrohman, Siapakah Ahlussunnah wal Jama'ah Sebenarnya, (Tangerang: Nurul Hikamah Press, 2019), hlm. 11

⁷ *Ibid*, hlm. 13

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah di MTs DDI Kersik Putih

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak semulus dengan apa yang kita harapkan, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran karena proses ini berkaitan dengan tuntas atau tidaknya hasil pembelajaran dengan menggunakan tiga gaya belajar tergantung kepada guru, siswa dan lingkungan. Yang mempengaruhi peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yaitu:

1. Pendidik

Pendidik ialah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar satu bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, akan tetapi juga mendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya dengan kebangkitan belajar siswa. Sebagai pendidik yang mengajar, ia bertugas mengolah kegiatan belajar siswa didalam kelas dengan menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah agar lebih menarik.

2. Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak akan sama. Seperti hal guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat aspek siswa tersebut apakah mampu menggunakan meode belajar dengan cara menanamkan nilai-nilai

ahlussunnah wal jama'ah atau tidaknya tergantung faktor sifat yang dimiliki siswa.

Dilihat dari aspek latar belakang meliputi kelamis siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal dan tingkat sosial ekonomi siswa. Sedangkan yang dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan siswa didalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah. Ada kalanya siswa sangat aktif, ada juga tidak aktif dan ada pula siswa yang pendiam tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah di dalam kelas. Sebab bagaimana pun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan metode belajar dalam menanamkan ahlussunnah wal jama'ah.

3. Orangtua

Orangtua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orangtua tanpa disadari akan ditiru anak-anaknya. Begitu juga belajar harus memerlukan bimbingan dari orangtua agar bisa menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah agar bisa terlaksana dengan baik.

4. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Artinya lingkungan pergaulan anak-anak tinggal akan ikut menentukan keberhasilan dan kelangsungan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Ada tiga yang mempengaruhi faktor lingkungan yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkan dan pendidikan yang pertama diterima oleh seorang anak, karena ketika melahirkan didunia ini dalam keadaan lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Dengan diterapkannya metode pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yang akan memudahkan si anak memahami setiap gerak dan tingkah laku orangtuanya.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak setelah dilingkungan keluarga, maka si anak akan memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah. Disekolah ia mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang intensif. Di sinilah potensi anak akan ditumbuh-kembangkan. Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orangtua, masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggunakan metode menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah maka pendidikan dan pembelajaran akan sangat mudah untuk ditiru oleh anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga yang ikut bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan dan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah, anak akan mampu bersikap baik, mudah memahami aspek-aspek keagamaan dan perilaku yang baik. Karena dengan menggunakan sikap dan juga menerapkan di lingkungan masyarakat, agar seorang anak bisa mudah menangkap pembelajarannya.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Dengan adanya media tersebut akan memudahkan guru dalam mengajar dengan menampilkan media tersebut akan memudahkan guru dalam mengajar dengan menampilkan media yang modern seperti LCD. Guru tidak lagi mencontohkan gerak-gerak tersebut karena sudah terdapat contoh di dalam media. Misalnya seperti shalat, guru tidak lagi mencontohkan gerakan shalat tersebut seperti apa, akan tetapi sudah digantikan dengan media yang mencontohkan dengan menampilkan video lewat LCD.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.

Kedua, kelengkapan sarana dan prasaran dapat memberi berbagai pilihan pada siswa untuk belajar dan memudahkan untuk menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangannya yang mempengaruhi menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, tidak terkecuali dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah juga memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.

Ada beberapa kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih efektif karena menanamkan nilai agama.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Dapat mengenal nabi dan mampu memiliki sikap ahlussunnah wal jama'ah.

Dari pembelajaran yang menggunakan metode menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah akan mempermudah bagi siswa yang dapat memanfaatkan masing-masing dari gaya belajar untuk mengembangkan konsep dan mengolah informasi. Sehingga model ini memberikan banyak kelebihan pada siswa dan guru ketika digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Kelemahan dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah

Kelemahan dari pemahanan menanamkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah yaitu tidak banyak orang yang mampu memahami ahlussunnah wal jama'ah. Sehingga hanya beberapa yang bisa memahami dan mampu menerapkan metode ini.